

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan di Bab IV, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen tidak terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Namun, terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen tidak dapat meningkatkan laba, tetapi investor menilai bahwa dewan komisaris akan bertindak secara efektif dan independen.

2. Komite Audit

Komite Audit tidak terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Namun, terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Walaupun belum ada penelitian sebelumnya, hal ini mengindikasikan bahwa dengan jumlah anggota komite audit melebihi ketentuan BAPEPAM, tidak terbukti meningkatkan pengawasan atas kinerja manajemen dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun pada penilaian pasar, terdapat indikasi bahwa investor mulai menilai bahwa perusahaan-perusahaan dengan jumlah komite audit melebihi ketentuan BAPEPAM, berarti tidak hanya berusaha memenuhi persyaratan yang ada saja, namun benar-benar serius dalam menjalankan *corporate governance*-nya.

3. Auditor Eksternal

Auditor eksternal terbukti secara empiris berpengaruh secara positif dengan kinerja profitabilitas perusahaan. Namun ternyata tidak terbukti secara empiris auditor eksternal berpengaruh secara positif terhadap kinerja pasar. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa KAP yang termasuk *Big Four* dapat memberikan saran dan masukan yang baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Namun, dari sisi pasar, terdapat indikasi, pasar tidak lagi menilai kualitas audit dari besarnya KAP. Sehingga ukuran KAP tidak mempengaruhi penilaian pasar.

4. Kepemilikan Asing

Persentase kepemilikan asing tidak terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi profitabilitas maupun penilaian pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa kedatangan investor asing tidak mampu membuat perusahaan beroperasi secara lebih efektif dan efisien. Dari sisi penilaian pasar pun, pasar tidak menilai perusahaan dengan porsi kepemilikan asing lebih banyak berarti lebih baik dari perusahaan yang didominasi kepemilikannya oleh investor domestik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dengan sampel perusahaan dari lima industri dengan karakteristik-karakteristik yang berbeda, dimana perbedaan karakter-karakter tersebut dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.
2. Jangka waktu penelitian hanya satu periode, yaitu tahun 2006, sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi.

3. Karena keterbatasan data, maka untuk mengukur faktor *corporate governance* hanya dilihat dari komisaris independen, komite audit, auditor eksternal, dan kepemilikan asing yang mungkin belum mencerminkan *corporate governance* di perusahaan secara keseluruhan.
4. Karena keterbatasan data pula, pengukuran dari penerapan masing-masing faktor *corporate governance* juga belum akurat.

5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Terkait dengan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka saran peneliti bagi penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas periode penelitian dan menggunakan sampel dengan metode *pooling* (kombinasi antara *cross section* dan *time series*), sehingga bisa membandingkan pengaruh terhadap kinerja di seluruh industri, di tiap industri, dan juga di masing-masing perusahaan sebelum dan sesudah penerapan *corporate governance*.
2. Menambahkan faktor-faktor *corporate governance* yang lain, selain keempat faktor yang sudah digunakan ke dalam model untuk membuktikan bahwa unsur-unsur *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Menggunakan dasar pengukuran implementasi *corporate governance* dengan lebih konsisten. Misalnya, jika ingin menggunakan landasan peraturan BAPEPAM pada saat menilai komite audit, jangan hanya dinilai berdasarkan jumlah minimal anggota saja, namun juga menggunakan syarat-syarat yang lain, seperti ketua komite audit merupakan komisaris independen, anggota komite audit juga merupakan pihak-pihak independen dengan latar belakang-latar belakang tertentu, juga harus dinilai.